

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT ARIFIN NU'MANG KABUPATEN SIDRAP TAHUN 2024

*THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ANXIETY LEVELS IN PRE-OPERATION
PATIENTS AT ARIFIN NU'MANG HOSPITAL, SIDRAP REGENCY IN 2024*

Nurlia Aldin¹, Sulaeman², Ishak Kenre³, Ikhwan⁴, Sulkifli Nurdin⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: nurlianurlia21234@085342342085

Abstrak

Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang mendatangkan stress, karena terdapat ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Adanya stress tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan terhadap pasien. Kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu, dan pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan tingkat pengetahuan pasien Pre operasi, serta Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, tehnik sampling Accidental Sampling dengan menggunakan instrument kuisioner yang berisi tentang pengetahuan dan kecemasan pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Arifin Nu'mang . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kecemasan dari 15 responden 7 (46,7%) pasien mengatakan cemas, sedangkan yang tidak cemas 8 (53,3%), yang berpengetahuan baik 9 (60%), kurang 6 (40%), hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,045$ ($p<0,05$), jadi didapatkan hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

Kata kunci: Pengetahuan, Kecemasan Pasien Pre Operasi

Abstract

Surgical action is an action that causes stress, because there is a threat to the integrity of a person's body and soul. The presence of stress can cause a condition of anxiety in patients. Anxiety is a response to certain situations, and knowledge is the result of knowing after sensing an object. This study aims to determine the level of anxiety and the level of knowledge of pre-operative patients, as well as the Relationship between Knowledge and Anxiety of Pre-operative Patients at Arifin Nu'mang Hospital, Sidrap Regency. The research method used is a descriptive method, Accidental Sampling sampling technique using a questionnaire instrument containing knowledge and anxiety of pre-operative patients at Arifin Nu'mang Hospital. The results of this study indicate that the level of knowledge and anxiety of 15 respondents 7 (46.7%) patients said they were anxious, while those who were not anxious 8 (53.3%), those who were well-informed 9 (60%), less 6 (40%), the results of the Chi Square test obtained a value of $p = 0.045$ ($p < 0.05$), so there is a relationship between knowledge and the level of anxiety of pre-operative patients

Key Words: Knowledge, Anxiety of Preoperative Patients

PENDAHULUAN

Keperawatan pre operasi merupakan tahap awal dari asuhan keperawatan pre operasi, pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik, biologis, dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi. Persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap atau labil dapat berpengaruh terhadap kondisi fisik.

Operasi atau pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi dan merupakan sebuah tindakan medis yang dapat mendatangkan ancaman terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang. Operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien. Pasien dan keluarga memandang setiap tindakan operasi sebagai peristiwa besar yang dapat menimbulkan takut dan cemas tingkat tertentu (Murdiman, 2019).

Menurut WHO (2020) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25,1% mengalami kondisi gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas.

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa ketidaktenangan, rasa khawatir, dan cemas pada pasien akibat tidak sempurnanya informasi yang diterima pasien. Kustriyani (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kebutuhan informasi pada pasien yang tidak terpenuhi dapat mempengaruhi proses perawatan kesehatan dan peningkatan kecemasan yang tidak seharusnya dialami oleh

pasien.

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress psikologis maupun fisiologis. Fase pre operasi dimulai ketika keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir ketika pasien dikirim ke meja operasi (Asmadi, 2018). Bila kecemasan pasien pre operasi tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan terjadinya penundaan operasi dan mengganggu proses penyembuhan. Hal ini dikarenakan manifestasi klinis dari respon fisiologis organ-organ tubuh.

Pasien pre operasi mengalami ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut, tegang, lesu, tidak dapat istirahat, dan tenang. Gejala ini dirasakan pasien laki-laki maupun perempuan, karena merupakan pengalaman pertama mereka mengalami tindakan pembedahan. Bagi hampir semua pasien pembedahan merupakan sebuah tindakan medis yang sangat berat karena harus berhadapan dengan meja dan pisau operasi, pasien tidak mempunyai pengalaman terhadap hal-hal yang akan dihadapi saat pembedahan seperti anastesi, nyeri, perubahan bentuk, kemampuan mobilisasi post operasi.

Kecemasan pasien pre operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman baru yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup atau bahkan kehidupannya itu sendiri. Pengalaman yang kami dapatkan di Rumah Sakit menunjukkan bahwa pasien yang mengalami kecemasan telah mendapat intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan hanya saja belum optimal. Kondisi ini menyebabkan pasien kurang

mendapatkan keterampilan tentang bagaimana cara mengontrol kecemasan.

Kecemasan apabila tidak diatasi dapat menyebabkan pasien tidak mampu konsentrasi dan memahami kejadian selama perawatan dan prosedur pembedahan selain itu dapat mengganggu proses penyembuhan atau pemulihan setelah operasi. Untuk mengurangi kecemasan diperlukan juga pengetahuan pasien semakin baik pengetahuan pasien semakin bagus tahap penerimaan pasien akan tindakan yang akan dilakukan sehingga cepat menurunkan tingkat kecemasan pasien, peran perawat sebagai educator tentunya sangat diperlukan, perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi intervensi untuk menurunkan kecemasan dengan cara memberikan informasi/ pendidikan kesehatan pre operasi, pasien akan memperoleh informasi yang jelas mengenai penyakitnya dan pengalaman operasi yang akan dijalannya.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan observasi awal di ruang Bedah Rumah Sakit Umum Arifin Nu'mang Rappang berkaitan dengan perawat belum pernah mengukur tingkat kecemasan pada pasien preoperasi, perawat masih belum menjelaskan kepada pasien tentang tindakan yang akan diberikan sesuai keadaan yang mungkin dapat terjadi setelah operasi, sehingga pasien dapat merasa cemas dan kurang siap dalam menjalaninya. Berkaitan dengan pengambilan data awal jenis pelayanan operasi di RSUD Arifin Nu'mang Rappang jumlah kasus bedah yang diperoleh dari Medical Record, pada tahun 2022 didapatkan

pasien operasi bedah sebanyak 480 pasien, tahun 2023 pasien bedah sebanyak 502 pasien. Jumlah tersebut merupakan total dari seluruh jenis operasi bedah yang dilakukan di RSUD Arifin Nu'mang Rappang. Sedangkan dari bulan Januari sampai Mei 2024 sebanyak 180 pasien.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Arifin Nu'mang Rappang Kabupaten Sidrap 2024".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif Menurut Purba et al., (2021). Penelitian dilaksanakan di di Rumah Sakit Umum Arifin Nu'mang Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2024. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien operasi sedang dan operasi berat di Rumah Sakit Umum Arifin Nu'mang Rappang, dimana didapatkan pada pengambilan data awal bulan Januari – Mei 2024 sebanyak 180 pasien pre operasi. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan secara kebetulan a/tersedia selama penelitian berlangsung. Analisa data dengan analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

a. Analisis Data

1) Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Ruang Perawatan Bedah Anggrek RS Arifin Nu'mang Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	9	60%
Laki-Laki	6	40%
Jumlah	15	100 %

Usia (tahun)	Frekuensi	%
17-25	3	20,0
26-35	3	20,0
36-50	7	46,7
>50	2	13,3
Jumlah	15	100%

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	13,3
SLTP	2	13,3
SMU	4	26,7
PT	7	46,7
Jumlah	15	100%

Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	5	33,3
Wiraswasta	7	46,7
Petani	0	0,0
Buruh	1	6,7
Pensiunan	0	0
PNS/Polri	2	13,3
Jumlah	15	100%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat dari 15 responden, mayoritas jenis kelamin perempuan 9 orang (60,%) dan minoritas laki-laki 6 orang (40%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari usia antara mayoritas 36-50 tahun sebanyak 7 orang (46,7 %), dan minoritas usia >50 tahun sebanyak 2 orang (13,3%). Berdasarkan tabel diatas dilihat dari pendidikan mayoritas

responden pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 responden (46,7%) dan minoritas berpendidikan SD dan SLTP sebanyak 2 responden (13,3%). Berdasarkan tabel dilihat dari pekerjaan mayoritas pekerjaan Wiraswasta sebanyak 7 orang (46,7%) dan minoritas petani dan pensiunan sebanyak 0 orang (0,0%).

b. Analisis Univariat

1) Pengetahuan

Tabel 5.5
Distribusi Menurut Pengetahuan Responden di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tahu	9	60
Tidak tahu	6	40
Total	15	100%

Berdasarkan table 5 dapat dilihat dari 15 responden bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang Pre Operasi sebanyak

9 orang (60%) dan yang tidak tahu sebanyak 6 orang (40%)

2) Kecemasan

Tabel 5.6
Distribusi Menurut Kecemasan Responden di Rumah Sakit
Arifin Nu'mang Tahun 2024

Kecemasan	Frekuensi	%
Cemas	7	46,7
Tidak Cemas	8	53,3
Total	15	100%

Berdasarkan table 6 dapat dilihat dari 15 responden ditemukan 7 orang responden yang cemas (46,7%), 8 orang responden

yang tidak cemas sebelum dilakukan operasi (53,3%).

c. Analisa Bivariat

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Responden di Rumah Sakit
Arifin Nu'mang Tahun 2024

Pengetahuan	Kecemasan				Total		p-value
	Tidak Cemas		Cemas		f	%	
	f	%	F	%			
Baik	5	33,3	4	26,7	9	60,0	0,045
Kurang	3	20,0	3	20,0	6	40,0	
Total	8	53,3	7	46,7	15	100	

Berdasarkan table 7 diperoleh bahwa hasil penelitian dari 15 responden menunjukkan bahwa responden yang menyatakan pengetahuan yang baik dan tidak cemas sebelum di operasi sebanyak 5 orang (33,3%) dan yang pengetahuan kurang dan tidak cemas sebelum dioperasi sebanyak 3 orang (20,0%) dan yang

berpengetahuan baik dan cemas sebanyak 4 orang (26,7%) dan yang pengetahuan kurang dan cemas sebanyak 3 orang (20,0%).

Analisis menggunakan uji statistic chi-square diperoleh $p = 0,045$ karena nilai $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang pengetahuannya baik tentang Pre Operasi sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang kurang sebanyak 6 orang (40,0%). Analisis menggunakan uji statistic chi square diperoleh $p = 0,045$ karena nilai $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap Tahun 2024.

Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Notoatmodjo dalam Albunsyary 2020).

Bagia (2015:27) berpendapat bahwa pengetahuan (knowledge) adalah informasi yang memiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu Menurut Prasetyo dalam Maspriyadi (2019) pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada di kepala kita, kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek diketahui maka menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh proporsi pasien yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak cemas sebanyak 5 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan dan cemas sebanyak 4 orang (26,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak cemas sebanyak 3 orang (20%), serta 3 orang (20,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan cemas.

Tingkat pengetahuan pasien Preoperasi masih

dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi tentang operasi, apa risiko jika tidak dilakukan dan manfaat jika dilakukan operasi.

2. Kecemasan

Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang yang berhubungan dengan sesuatu diluar dirinya dan mekanisme diri yang digunakan dalam mengatasi permasalahan. Perasaan tidak tenang yang sumbernya tidak jelas akan dapat mengancam kepribadian seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Reaksi fisiologis dapat berupa palpitasi, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meningkat, respirasi meningkat, sedangkan reaksi psikologis dapat berupa gugup, tegang, rasa tidak enak dan lekas terkejut. (Asmadi, 2018).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Sumiati 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 orang responden dengan membagikan kuisioner didapatkan hasil, bahwa ada 7 orang (46,7%) yang cemas sebelum dilakukan operasi, dimana 4 orang yang berpengetahuan dan 3 orang yang tidak tahu tentang Pre Operasi di Rumah Sakit Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap Tahun 2024.

Tingkat kecemasan pasien Preoperasi dapat dikurangi dengan memberikan informasi tentang tujuan dilakukan tindakan operasi dan manfaat setelah dilakukan operasi.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pengetahuan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Pengetahuan yang dimaksud adalah banyaknya informasi yang diperoleh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden di Perawatan anggrek Rumah Sakit arifin Nu'mang didapatkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan kurang akan lebih cemas sebelum operasi, dimana didapatkan pasien yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak cemas sebanyak 5 orang (33,3%), yang memiliki pengetahuan baik dan cemas sebanyak 4 orang (26,7%), dan yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak cemas sebanyak 3 orang (20%), serta 3 orang (20,0%) yang memiliki pengetahuan kurang dan cemas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seniwati dan Nurhasah (2017), dimana hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu apa saja yang dapat dilakukan sebagai perawat untuk mengurangi kecemasan pasien Preoperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kecemasan dari 15 responden 7 (46,7%) pasien mengatakan cemas, sedangkan yang tidak cemas 8 (53,3%), yang berpengetahuan baik 9 (60%), kurang 6 (40%), hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,045$ ($p<0,05$), jadi didapatkan hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi

DAFTAR RUJUKAN

- Muttaqin, Arif dan Sari, Kumala. 2020. *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Jakarta : Salemba Medika.
- Asmadi, Defa. 2018. *Teknik Prosedur*

Keperawatan Konsep dan Aplikasi

- Arikonto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta ; PT Rineka Cipta.
- Preoperatif. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- [http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17211174035/12. BAB II TINJAUAN PUS TAKA .pdf](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/P17211174035/12.BAB%20II%20TINJAUAN%20PUS%20TAKA.pdf)
- Baradero M, Dayrit MW & Siswadi Y, 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan*
- Brunner dan Suddarth. 2015. *Keperawatan Medical Bedah Volume 2*. EGC Jakarta.
- Bustam. 2014. *Epidemiologi*. Renika Cipta. Jakarta.
- Poltekkes kemenkes Yogyakarta <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10779/4/Bab%20II.pdf>
- Kebutuhan Dasar Klien. Salemba Medika. Jakarta.
- Azwar. 2012. *Epidemiologi*. Renika Cipta. Jakarta.
- Carpenito, Lynda Juall. 2002. *Rencana Asuhan Keperawatan dan Dokumentasian Keperawatan Pasien*. Jakarta ; EGC.
- Nursalam, 2017. *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Zuld Headry. 2019. *Kecemasan pada pasien Preoperasi Di RSUD Mataram* <http://zulmataram.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 15 mei 2021
- Price, Grace dan Wilson. 2014. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta: Erlangga.
- Stuart, Gail W. *Keperawatan Jiwa*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Hawari. 2012. *Manajemen Stress dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Rhineka Cipta.
- Yosep I. 2016. *keperawatan Jiwa*. Refika Aditama. Bandung.

Smeltzer S C.,2015 .Keperawatan Medikal Bedah .EGC.Jakarta.

S.E,Smith.Major-Surgery.www.wisegeek.com.Diakses pada tanggal 15 mei 2021

Rosintan.Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien menghadapi tindakan operasi. Jakarta : UI 2016.